

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan pada hakikatnya Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan atau mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹ Menurut Imam Barnadib, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sedangkan menurut Zuhairini, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Dalam Islam kita juga mengenal beberapa istilah untuk Pendidikan seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Pada saat ini untuk pemakaian yang paling populer digunakan oleh orang adalah “*tarbiyah*” karena istilah ini mencakup keseluruhan kegiatan Pendidikan. Secara terminologi kata *tarbiyah* menurut Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan meraih kebahagiaan,

¹Tim Dosen FIP – IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 2.

²Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010), h. 4.

mencintai tanah air, sehat jasmani, berakhlakul karimah, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat dan sopan santun dalam bertutur kata. Definisi yang lain menyebutkan bahwa tarbiyah merupakan usaha untuk mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, memiliki jiwa toleransi pada oranglain dan berbudi luhur. Dan untuk istilah Pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Adapun untuk pengertian Pendidikan Islam itu sendiri juga memiliki beberapa pengertian, salah satunya menurut al-Ghulayaini mendefinisikan tentang Pendidikan Islam sebagai pembentuk akhlak yang mulia pada jiwa anak dan mengarahkannya dengan jalan yang benar dan nasehat, sehingga akan membentuk pribadi pada dirinya akhlak yang mulia dan kebaikan serta cinta beramal untuk kepentingan masyarakat.³ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ Adapun menurut Ahmad Supardi hakikat Pendidikan Islam adalah usaha pendidik muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik atas dasar ajaran Islam kearah terwujudnya pribadi muslim.⁵

³A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 84-86.

⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 26-27.

⁵A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 87.

Dalam Islam diajarkan berbagai cabang Ilmu pengetahuan, seperti Akidah, akhlak, fiqih, dan lainnya. Fiqih merupakan salah satu ilmu yang diajarkan dalam Pendidikan Islam. Fiqih juga merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk diajarkan dan dipelajari oleh umat Islam. Dalam agama Islam kita mengetahui bahwa segala perbuatan di dunia ini telah di atur dengan sebaik-baik dan seadil-adilnya oleh Allah Swt, Rabb semesta alam ini. Semuanya tertuang dalam Alquran dan Hadits Nabi Muhammad Saw. serta Ijtihad para mujtahid. Salah satu ilmu yang mempelajarinya yaitu ilmu fiqih ini. Fiqih sendiri menurut bahasa berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqihan* yang mempunyai arti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Dari sini ditariklah perkataan fiqih, yang memberikan pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.⁶

Secara definitif fiqih berarti “ilmu tentang hukum-hukum *syar’i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*”. Dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya fiqih dapat dipahami dari empat sudut pandang, yaitu:

1. Fiqih merupakan ilmu tentang *syara’*.
2. Fiqih mengkaji hal-hal yang bersifat *‘amaliyah furu’iyah* (praktis dan bersifat cabang).
3. Pengetahuan tentang hukum-hukum *syara’* yang didasarkan pada dalil *tafsili* yakni Alquran dan Sunnah

⁶Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 8.

4. Fiqih digali dan ditentukan melalui penalaran dan *istidlal* (penarikan kesimpulan) *mujtahid*.⁷

Adapun secara umum, fiqih dapat dimengerti sebagai suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individual maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁸ Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa pendapat tentang fiqih ini, beberapa diantaranya yaitu, menurut Abdul Hamid Hakim mendefinisikan dengan “ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum *syara*’ yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad”. Abu Hanifah mendefinisikannya dengan “ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban. Sedangkan ulama-ulama Safi’iyah menerangkan bahwa “fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum *syara*’ yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf yang diistinbathkan dari dalil-dalil yang terperinci.”⁹

Ilmu fiqih memiliki tujuan untuk penerapan hukum syariat pada semua amal perbuatan manusia. Ilmu fiqih merupakan tempat pengembalian seorang hakim dalam memutuskan perkara, seorang mufti dalam memberikan fatwa dan setiap mukallaf dalam mengetahui hukum-hukum syariat pada segala tindak dan tutur katanya.¹⁰

⁷Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, (ed.), *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 2-3.

⁸Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah...*, h. 1.

⁹Jurusan Pendidikan Agama Islam, “Fiqh, Ushul Fiqh dan Fiqh Syariah”, (UIN Alauddin Makassar, 2018), pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail-artikel/225. 2018.

¹⁰Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul...*, h. 4.

Fiqh merupakan ilmu yang sangat penting bagi umat muslim, yang mana dengan ilmu fiqh ini dapat diketahui hukum sesuatu perbuatan apakah itu wajib, haram, sunah, makruh atau mubah. Dengan ilmu fiqh kita dapat mengetahui bagaimana seharusnya kita bertindak kepada sesama manusia sebab dalam ilmu fiqh kita belajar tentang hubungan manusia dengan manusia. Selain itu, dalam ilmu fiqh kita juga belajar tentang hubungan kita dengan Allah Swt., yang mana dengan itu dapat kita ketahui sah atau tidaknya ibadah kita kepada Sang Khaliq, yang mana ibadah sendiri merupakan tugas utama kita diciptakan di dunia ini, sesuai dengan firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦¹¹

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempelajari fiqh agar kita dapat bertindak atau menjalani kehidupan di dunia ini sesuai dengan hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah Swt.

Melihat anak-anak sekarang, sepertinya mulai berkurang perhatiannya terhadap hukum-hukum Islam ini. Seperti halnya masih banyak yang kurang memperhatikan batas-batas auratnya baik di dalam maupun di luar shalat, anak-anak yang sudah mengenal dengan istilah pacaran, kurang memahami batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dan sebagainya, yang mungkin mencerminkan kurangnya perhatian terhadap pelajaran fiqh atau hal-hal yang diajarkan dalam pelajaran fiqh ini. Kurangnya perhatiannya ini dapat saja disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya ilmu fiqh ini bagi

¹¹Kemenag, *Tafsir Alqur'an*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), h. 524.

kehidupan mereka sehari-hari, atau ketidakpahaman akan manfaat ilmu fiqih ini atau bahkan penyampaian yang kurang menarik sehingga mereka merasa bosan, dan lain sebagainya. sehingga penting untuk memberikan pemahaman akan pentingnya ilmu fiqih ini kepada kita semua umumnya dan kepada para peserta didik khususnya. Penanaman akan pentingnya ilmu fiqih ini terangkum dalam proses pembelajaran fiqih. Dalam proses pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu untuk diperhatikan, salah satunya adalah pemilihan metode. Pemilihan metode tidak dapat dilakukan dengan sesuka hati guru atau sembarangan. Kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat saja menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak dapat sesuka hati dalam memilih metode, ia harus berpedoman kepada tujuan pembelajaran.¹² Dalam memilih metode pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan. Misal seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, sebagai berikut:

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi dengan berbagai keadaannya.
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.¹³

¹²Syaiful Bahri Djamarah, (ed.), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 223.

¹³*Ibid*, h. 222-223.

Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pelajaran apapun perlu kiranya untuk memperhatikan hal-hal tersebut agar peluang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat semakin besar.

Begitu pulalah dalam pembelajaran fiqih ini, perlu pemilihan metode secara matang yang diharapkan dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan minat anak terhadap pelajaran fiqih ini.

Melihat permasalahan di atas, tugas seorang guru pendidikan agama Islam lah untuk dapat meningkatkan minat dan semangat para peserta didik terhadap pelajaran fiqih ini, salah satunya mungkin dapat dengan menanamkan akan pentingnya ilmu ini dalam proses pembelajaran fiqih juga dengan memperhatikan, mencari, memilih, serta memilah metode pembelajaran yang paling efektif untuk pelajaran fiqih ini yang dapat meningkatkan minat peserta didik tersebut sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, diharapkan dapat menjadi lebih mudah.

Pada penelitian kali ini saya ingin mencoba untuk meneliti tentang penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah, serta apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih.

Metode pembelajaran diskusi sendiri mempunyai pengertian suatu kegiatan kelompok yang berkegiatan dalam memecahkan masalah untuk mengambil suatu

keputusan¹⁴. Diskusi adalah memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan alternatif jawaban.¹⁵ Yang mana dengan metode ini diharapkan semua siswa dapat berperan aktif sehingga semua siswa dapat ikut serta dalam proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu melihat permasalahan tersebut, saya merasa perlu untuk meneliti tentang **Metode Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah** ini untuk berusaha mengetahui bagaimana implementasi dan hasil implementasi metode pembelajarann diskusi ini pada mata pelajaran fiqih dan juga berusaha untuk menanamkan akan pentingnya pembelajaran fiqih ini bagi kehidupan kita sehari-hari agar tidak keluar dari hukum-hukum syariat yang telah diatur dengan sebaik-baiknya oleh Allah Swt., juga diharapkan dapat menambah minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih ini. Dari yang diketahui di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah dalam mata pelajaran fiqih guru juga pernah menggunakan metode ini, dan memberikan hasil belajar yang bagus terhadap peserta didik, efektif, menambah kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar (sebab permasalahan-permasalahan yang disuguhkan adalah mengambil permasalahan-permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik), juga keaktifan siswa bagus dan daya kritisnya lebih tajam serta lebih baik.

¹⁴Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: CV. ARMICO, 1986), 114.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, (ed.), *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 236-237.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Secara bahasa, kata pembelajaran memiliki arti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan secara istilah, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran dapat dimengerti pula sebagai segala daya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk mengantarkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan terhadap peserta didik.¹⁶

Menurut Achjar Chalil, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Rahil Mahyuddin juga mengemukakan tentang pembelajaran ini, menurutnya pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek. Sedangkan menurut Crow, pembelajaran didefinisikan sebagai pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap. Dan menurut Woolfolk, pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.¹⁷ Pada hakikatnya pembelajaran suatu usaha, suatu

¹⁶Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 57-58.

¹⁷Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), h. 163.

proses perubahan yang terjadi pada setiap individu peserta sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Pembelajaran yang peneliti maksud di sini adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan bahan belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Metode Diskusi

Subroto mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alat-alat alternatif pemecahan atau suatu masalah. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.¹⁹

Yang dimaksud dengan Metode Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah pada penelitian ini adalah meliputi bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi ini pada mata pelajaran Fiqih, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi Fiqih ketika disampaikan dengan metode diskusi.

¹⁸Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2019), h. 217.

¹⁹Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 11.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian kali ini adalah tentang:

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqh di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah diantaranya untuk:

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqh di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan peneliti sehingga memilih judul ini, diantaranya yaitu:

1. Ingin menambah minat dan semangat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh dengan menggunakan variasi dalam metode.
2. Melihat kurangnya perhatian anak zaman sekarang terhadap hukum-hukum fiqh sehingga menurut peneliti sangat penting untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya pelajaran fiqh ini bagi kehidupan kita. Dan

salah satu cara penanamannya tersebut dapat dengan menggunakan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menambah minat dan semangat siswa terhadap mata pelajaran fiqh ini. Salah satu metode pembelajaran yang mungkin dapat digunakan yaitu metode diskusi ini.

3. Ingin mengetahui bagaimana metode pembelajaran diskusi jika digunakan dalam mata pelajaran fiqh.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menghasilkan manfaat-manfaat berikut ini:

1. Secara Teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqh.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:
 - a. Sebagai tugas akhir dari peneliti untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan.
 - b. Menambah dan memperluas pengetahuan dan keterampilan, khususnya bagi peneliti.
 - c. Dapat memberikan pemahaman kepada guru ataupun calon guru tentang pentingnya memberikan pemahaman tentang manfaat atau pentingnya mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat para peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, khususnya di sini untuk mata pelajaran fiqh.

- d. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh.
- e. Membuka pemahaman bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, bertujuan pula membuka pemahaman dan semangat para guru atau calon guru untuk lebih mempelajari bermacam-macam metode dalam pembelajaran dan mengkaji metode yang sesuai dengan pelajaran, keadaan peserta didik, maupun situasi dalam pembelajaran sehingga akhirnya dapat memberikan variasi dalam penggunaan metode saat proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan yang juga membahas tentang metode diskusi ini, diantaranya:

1. Nyi Ajah dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS dengan metode diskusi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2011-2012 dengan jumlah 42 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang terdiri atas

empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh, skor persentase rata-rata siswa di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata posttest adalah 58 adapun nilai rata-rata posttest pada siklus kedua adalah 72. Maka, penelitian ini dicukupkan pada siklus kedua karena keterbatasan waktu bagi peneliti dan hasil posttest pada siklus kedua sudah mencapai keberhasilan dengan kategori “Cukup Tinggi”. Dikatakan demikian karena sudah sesuai dengan standar KKM yaitu 70. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode diskusi pada suatu pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan mata pelajaran pada penelitian ini. penelitian ini tertuju pada peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti tertuju pada penerapan metode ini pada mata pelajaran fiqih.

2. Dian Purnama Sari dari Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “*Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Virus Kelas X di SMA Negeri 5 Palembang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi *virus* kelas X di SMA Negeri 5 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dan populasinya adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 5 Palembang yang terdiri dari sepuluh kelas dan diambil dua kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas X IPA 4 (kelas eksperimen) dan kelas X IPA 5 (kelas kontrol), dengan

penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian test *pretest* dan *posttest* siswa yaitu rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,65 dan kelas kontrol sebesar 81,62. Setelah diketahui nilai siswa dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tarap kepercayaan 5% dan hasil perhitungan uji t adalah $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,713 > 1,665$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan aspek keterampilan berpikir kreatif yang diteliti juga yaitu hasil produk siswa. Hasil produk rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,33 dan kelas kontrol sebesar 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi *virus* kelas X di SMA Negeri 5 Palembang. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode diskusi. Dan perbedaannya terletak pada mata pelajaran atau materi yang dipilih yaitu di sini tertuju pada materi *virus* (mata pelajaran biologi) dan juga penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti tertuju pada mata pelajaran fiqih dengan penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

3. Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak dan Siwal dengan judul "*Penerapam Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh*". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya 2016/2017 melalui

penerapan model pembelajaran diskusi pada materi shalat wajib 5 waktu. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru yang menerapkan model pembelajaran diskusi serta murid kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya yang berjumlah 40 orang siswa. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan observasi menggunakan lembar observer. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran diskusi dari siklus I ke siklus II, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 70% rata-rata ini berada pada kategori belum tuntas, namun pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 80% dengan kategori tuntas. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya tahun ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada metode yang di gunakan, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode diskusi pada pelajaran fiqih. sedangkan perbedaannya, terletak pada tujuan penelitian. penelitian ini tertuju pada peningkatan hasil belajar fiqih, sedangkan peneliti terfokus pada penerapan metode diskusi pada pembelajaran fiqih tersebut saja.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan maksud penelitian yaitu tentang metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah. Pada bab ini akan lebih membahas teori-teori tentang metode pembelajaran diskusi tersebut, tentang mata pelajaran fiqih di MTs serta tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran fiqih tersebut.
- BAB III** : Metode penelitian yang berisi tentang jabaran pendekatan, strategi serta metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian tentang metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum tentang lokasi dari penelitian dan penyajian data hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan atau analisis terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan
- BAB V** : Penutup yang berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisikan saran.